

BULETIN
AL-RASIKH

LEMBAR JUMAT AL-RASIKH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No. 880 Tahun XV/9

Edisi 21 Shaffar 1442 H / 9 Oktober 2020

BEBERAPA DOSA YANG SERING DILAKUKAN ANAK MUDA



Bismillâhi walhamdulillâhi wash shalâtu was salâmu 'alâ rasûlillâh,

Kalau kita mau bandingkan anak muda saat ini dengan masa silam, sungguh jauh berbeda. Anak muda pada masa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah mereka yang peduli pada agamanya, bahkan membela agama dan nabinya. Mereka juga punya akhlak yang mulia seperti berbakti kepada kedua orang tuanya. Coba bandingkan dengan pemuda saat ini (*zaman now*). Ada empat dosa yang akan kita temukan dan empat dosa ini dianggap biasa.

1. Durhaka kepada Orang Tua

Sebagaimana di dalam al-Qur'an surah al-Isra Ayat 23 yang memerintahkan untuk berbakti pada orang tua. Allah ﷻ berfirman, “*Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*” (Q.S. al-Isra' [17]: 23)

Kata Imam Ibnu Jarir Ath-Thabari *rahimahullah* yang dimaksud dengan ayat di atas, “Janganlah berkata *ah*, jika kalian melihat sesuatu dari salah satu atau sebagian dari keduanya yang dapat menyakiti manusia. Akan tetapi bersabarlah dari mereka berdua. Lalu raihlah pahala dengan bersabar pada mereka sebagaimana mereka bersabar merawatmu kala kecil.”

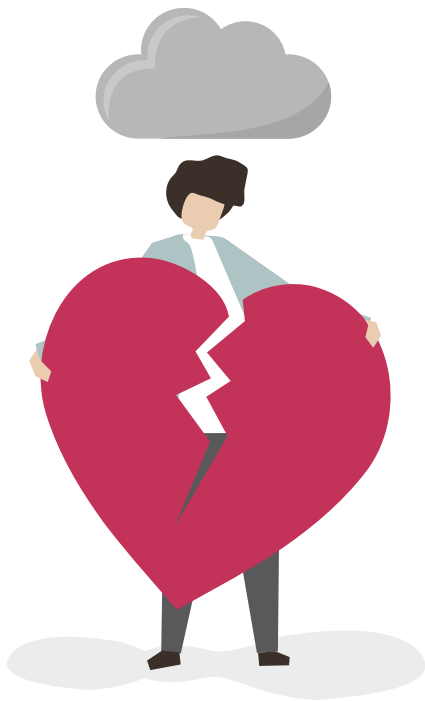


Mengenai maksud berkata *uff* (*ah*) dalam ayat, dikatakan oleh Imam Ibnu Jarir Ath-Thabari *rahimahullah*, “Segala bentuk perkataan keras dan perkataan jelek (pada orang tua, pen.)” Coba perhatikan bentuk kedurhakaan kepada orang tua yang dianggap jelek oleh ulama di masa silam.

Mujahid *rahimahullah* mengatakan, “Tidak sepatasnya seorang anak menahan tangan kedua orang tuanya yang ingin memukulnya. Begitu juga tidak termasuk sikap berbakti adalah seorang anak memandang kedua orang tuanya dengan pandangan yang tajam. Barangsiapa yang membuat kedua orang tuanya sedih, berarti dia telah mendurhakai keduanya.”¹

Ka'ab al-Ahbar pernah ditanyakan mengenai perkara yang termasuk bentuk durhaka pada orang tua, beliau mengatakan, “Apabila orang tuamu memerintahkanmu dalam suatu perkara (selama bukan dalam maksiat, pen) namun engkau tidak mentaatinya, berarti engkau telah melakukan berbagai macam kedurhakaan terhadap keduanya.”

Coba perhatikan, banyak ataukah tidak kedurhakaan anak muda saat ini seperti yang ditunjukkan di atas? Betapa banyak anak muda saat ini dengan orang tua saja berbicara keras dan kasar.



2. Pacaran, Suka Nonton Video Porno, Hingga Onani dan Berzina

Padahal zina itu dilarang, dan segala jalan menuju zina pun dilarang. Di antara jalan menuju zina adalah melalui pacaran. Allah ﷻ berfirman, “*Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.*” (Q.S. al-Isrâ' [17]: 32)

Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* menyatakan bahwa Allah melarang zina dan mendekati zina, serta dilarang pula berbagai penyebab yang dapat mengantarkan kepada zina.²

Kita pun dilarang melihat aurat yang lainnya seperti yang terjadi pada video porno yang saat ini jadi kecanduan bagi anak muda. Dari Abu Sa'id Al-Khudri *radhiyallâhu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “*Janganlah seorang laki-laki melihat aurat laki-laki lain. Janganlah pula seorang wanita melihat aurat wanita lain. Janganlah seorang laki-laki berada dalam satu selimut dengan laki-laki lain. Janganlah pula seorang wanita berada satu selimut dengan wanita lain.*” (H.R. Muslim, no. 338)

Adapun melakukan onani berarti tidak bisa menjaga kemaluannya. Allah ﷻ berfirman, *“Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak-budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.”* (Q.S. al-Ma'ârij [70]: 29-31).

3. Shalat Masih Bolong-Bolong

Padahal shalat itu bagian dari rukun Islam. Dari Abu 'Abdurrahman 'Abdullah bin 'Umar bin al-Khattab *radhiyallahu 'anhuma*, ia mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *“Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah melainkan Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah; menunaikan shalat; menunaikan zakat; menunaikan haji ke Baitullah; dan berpuasa Ramadhan.”* (H.R. Bukhari, no. 8; Muslim, no. 16)



4. Sukanya Meniru-Niru Gaya Orang Kafir

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *“Kiamat tidak akan terjadi hingga umatku mengikuti jalan generasi sebelumnya sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta.”* Lalu ada yang menanyakan pada Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wa sallam*-, *“Apakah mereka itu mengikuti seperti Persia dan Romawi?”* Beliau menjawab, *“Selain mereka, lantas siapa lagi?”* (H.R. Bukhari no. 7319).



Dari Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *“Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk bagian dari mereka.”* (HR. Ahmad, 2:50 dan Abu Daud, no. 4031) ³

Kenapa sampai kita dilarang meniru-niru orang kafir secara lahiriyah? Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata, “Keserupaan dalam perkara lahiriyah bisa berpengaruh pada keserupaan dalam akhlak dan amalan. Oleh karena itu, kita dilarang tasyabbuh dengan orang kafir.”⁴

Sengsaranya Anak Muda adalah Kalau Jauh dari Agama

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Allah sangat membenci orang ja'dzari (orang sombong), jawwadz (rakus lagi pelit), suka teriak di pasar (bertengkar berebut hak), bangkai di malam hari (tidur sampai pagi), keledai di siang hari (karena yang dipikir hanya makan), pintar masalah dunia, namun bodoh masalah akhirat.” (H.R. Ibnu Hibban)⁵

Marâji'

- (1) *Birr Al-Walidain*, hal. 8 karya Ibnul Jauziy
- (2) Lihat *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, 5:71.
- (3) Syaikhul Islam dalam *Iqtidho'* 1: 269 mengatakan bahwa sanad hadits ini *jayyid*/bagus. Syaikh al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih* sebagaimana dalam *Irwa'ul Gholil* no. 1269
- (4) *Majmu'ah Al-Fatawa*, 22:154
- (5) Syaikh Syu'aib Al-Arnauth dalam tahqiq *Shahih Ibnu Hibban* menyatakan bahwa sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim

Penyusun :

Ardimas (Prodi Teknik Elektro) (NIM: 19524046)

Mutiara Hikmah

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,
 حَطِيئَةٌ عَلَيْهِ وَمَا تَعَالَى اللَّهُ يَلْقَى حَتَّى وَمَالِهِ وَوَلَدِهِ نَفْسِهِ فِي وَالْمُؤْمِنَةِ بِالْمُؤْمِنِ الْبَلَاءُ يَزَالُ مَا

“Senantiasa mendapat cobaan pada seorang mukmin dan mukminah, baik dari dirinya, anaknya, dan hartanya, hingga ia berjumpa Allah subhanahu wa ta'ala dalam keadaan tiada membawa dosa padanya.”

(H.R. at-Tirmidzi, no.2399)

